

# PAJAK DI ERA DIGITAL PENDEKATAN TAM (*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*) PADA PELAPORAN SPT MENGGUNAKAN *CORETAX* DJP

Rasmon<sup>1</sup>; Rinto Rahmad<sup>2</sup>; Muhammad Yasid<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Pekanbaru 28298

<sup>2</sup>Institut Az Zuhra  
Jln. Melati No.16, RT.01/RW.01Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292  
E-mail : [rasmon@uin-suska.ac.id](mailto:rasmon@uin-suska.ac.id) (Koresponding)

**Abstract:** This study is a quantitative research project aimed at determining the acceptance and usage of Coretax DJP using the Technology Acceptance Model. Sampling was conducted using random sampling, with a sample size of 39 practitioners who are alumni of the LKP Sahabat Prestasi Tax Brevet A & B programmes and who are currently employed by companies across Indonesia. Hypothesis testing in this study was carried out using SPSS Version 26. The results of the testing indicate that (1) computer proficiency influences perceived usefulness, (2) computer proficiency influences perceived ease of use, (3) perceived ease of use influences perceived usefulness, (4) perceived usefulness influences user attitude, and (5) perceived ease of use influences user attitude. It is hoped that this study will help to raise awareness that the use of technology is vital in the current era, where tax regulations are becoming increasingly dynamic and complex, necessitating an integrated system to ensure that tax reporting becomes more efficient and user-friendly.

**Keywords:** *The Ability To Use A Computer, Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, User Attitudes*

Penguatan sistem administrasi perpajakan di Indonesia terus diupayakan pemerintah melalui percepatan transformasi digital yang berkesinambungan. Dalam penelitian Parwati et al., (2024) menemukan bahwa sistem administrasi perpajakan yang terlalu kompleks cenderung menjadi hambatan bagi terciptanya kepatuhan pajak yang optimal. Tingkat kerumitan birokrasi dalam sistem perpajakan berkorelasi positif dengan potensi ketidakpatuhan dan peningkatan praktik penghindaran pajak oleh wajib pajak (Saptono et al., 2024). Sehingga dibutuhkan suatu inovasi teknologi dalam pelaporan pajak untuk SPT masa serta tahunan didalam satu system yang saling terintegrasi.

Kementerian PPN/Bappenas telah menyusun undang – undang No 59 tahun 2024 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional 2025 – 2045 dalam mendukung Indonesia emas 2045. Salah satu transformasi Indonesia arah pembangunan yakni transformasi digital. Transformasi ini selaras dengan tujuan

SDGs ke 9 yaitu mendorong perkembangan inovasi. *Coretax* DJP merupakan suatu implementasi inovasi digital dalam pelaporan perpajakan satu system yang terintegrasi. Penggunaan teknologi dalam dunia bisnis bukan sesuatu hal yang baru, terlebih pada era revolusi industri 5.0 atau digitalisasi. Menurut Putri et al., (2021) Di tengah dinamika transaksi bisnis yang kian rumit, integrasi teknologi dan sistem informasi berbasis komputer menjadi kebutuhan fundamental bagi perusahaan untuk menyederhanakan operasional serta meningkatkan aksesibilitas data. *CoreTax* dirancang untuk mengefisienkan administrasi pajak bagi otoritas dan wajib pajak, dengan sasaran akhir berupa perbaikan kualitas data serta peningkatan performa *tax ratio* dan *tax gap* di Indonesia, Putriana et al., (2024).

Dalam implementasi *Coretax* terdapat beberapa kendala teknis seperti desain antarmuka yang kurang intuitif dan

rendahnya pemahaman fitur masih menjadi keluhan utama bagi pegawai DJP, wajib pajak, dan konsultan. Data resmi menunjukkan adanya 47 kali gangguan teknis selama dua bulan pertama tahun 2025, termasuk insiden *downtime* signifikan pada awal maret yang berlangsung hampir tiga hari (Hidayat, 2025). Sebagai langkah mitigasi, otoritas pajak menargetkan stabilitas sistem sepenuhnya pada Juli 2025 (Kencana, 2025). Fenomena yang terjadi diatas tentu akan mengganggu stabilitas teknologi dalam penerimaan Negara, sementara pajak merupakan penerimaan utama Negara dan digunakan untuk keperluan Negara, Vince ratnawati, et al (2025).

Menurut Hermanto & Patmawati, (2017) mengintegrasikan teknologi baru memerlukan waktu dan manajemen perubahan yang baik untuk memitigasi hambatan dari sisi internal. Fokus utama agar teknologi dapat diterima adalah dengan memastikan bahwa sistem tersebut menawarkan kemudahan penggunaan dan manfaat yang nyata bagi penggunanya. Menurut Rasmon, (2023) terdapat risiko kegagalan di balik kecanggihan fungsi teknologi yang berakar pada kesiapan SDM. Untuk memitigasi hal tersebut, diperlukan studi mendalam mengenai sikap pro dan kontra pengguna sebagai dasar pertimbangan sebelum melakukan peluncuran teknologi secara luas.

Menurut Rasmon et al., (2023) menemukan bahwa kesadaran wajib pajak tidak mempengaruhi dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Sehingga kesadaran wajib pajak atas suatu teknologi terbaru tidak menjadi tolak ukur atas suatu kepatuhan wajib pajak dalam pemenuhan perpajakannya.

Dalam penelitian Putri et al., (2021) kemampuan menggunakan komputer merupakan kemampuan individu dalam mengoperasikan komputer terhadap suatu sistem aplikasi. Pada penelitiannya menyatakan hasil bahwa Kemahiran seseorang dalam mengoperasikan komputer memiliki korelasi signifikan terhadap cara

pandang mereka, serta memengaruhi penilaian individu mengenai tingkat kemudahan penggunaan sistem tersebut. Namun hasil yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hermanto & Patmawati, (2017) yang menyatakan bahwa keahlian seseorang dalam menggunakan komputer terbukti tidak memengaruhi cara pandang mereka atau rasa mudah tidaknya sebuah perangkat saat digunakan

Penelitian Hermanto & Patmawati, (2017) menemukan bahwa dalam konteks penggunaan perangkat lunak akuntansi oleh mahasiswa, anggapan mengenai kemudahan pengoperasian tidak secara otomatis berkorelasi positif dengan persepsi terhadap nilai guna aplikasi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) menyatakan hasil bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap persepsi pengguna namun hasil yang berbeda dengan penelitian Sriwidharmanely & Syafrudin, (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap persepsi pengguna.

Persepsi kegunaan juga dijelaskan dalam penelitian Hermanto & Patmawati, (2017) bahwa bagi mahasiswa, keuntungan atau kerugian dari pemakaian perangkat lunak akuntansi bersifat subjektif, mengikuti persepsi masing-masing individu terhadap kegunaan aplikasi tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2021) menyatakan hasil bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap pengguna namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwidharmanely & Syafrudin, (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna.

Menurut Putri et al., (2021) Persepsi kemudahan dan pemahaman yang mendalam terhadap aplikasi akuntansi menimbulkan sikap afektif yang positif pada mahasiswa, seperti rasa senang dan nyaman. Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al, (2019) menyatakan hasil bahwa

persepsi kemudahan berpengaruh terhadap sikap pengguna. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwidharmanely & Syafrudin, (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna. Berdasarkan uraian fenomena dan *gap research* tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait penggunaan teknologi pada *Coretax DJP* di era digital pada tahun 2026 dengan menggunakan pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*). Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada aplikasi komputer akuntansi seperti *accurate*, dan zahir sementara penelitian ini fokus pada teknologi *Coretax DJP* sebagai system terbaru di dirjen pajak sebagai sarana pelaporan pajak. Diawal tahun 2025 DJP resmi meluncurkan system pelaporan pajak satu pintu yang terintegrasi *Coretax DJP*, peluncuran system ini merupakan implementasi pemerintah dalam menerapkan SDGs ke 9 terkait Inovasi bidang teknologi di pelaporan perpajakan.

### ***Theory of Reasoned Action (TRA)***

Fishbein, M., and Ajzen, (1975) menjelaskan *Theory of Reasoned Action* (TRA), digunakan untuk mendeskripsikan tindakan dari perilaku individu. Niat seorang individu dipengaruhi dua keadaan, pertama sikap seseorang terhadap reaksi dari perilaku dan kedua norma subjektif yaitu opini lingkungan sosial suatu individu. *Theory of Reasoned Action* (TRA) merupakan teori perilaku manusia yang mempunyai pengaruh besar serta sangat mendasar.

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model* (TAM) Davis, (1989) menjelaskan perilaku seseorang dimediasi dengan sistem kepercayaan individu dan pendekatan psikologi klasik. TAM fokus pada jenis perilaku tertentu, penerimaan teknologi secara rasional pada penggunaannya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kemampuan Menggunakan Komputer Terhadap Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan penggunaan.**

Pada Penelitian Widiyanto, (2015) tingkat keahlian komputer mahasiswa menentukan sejauh mana aplikasi akuntansi dianggap bermanfaat. Penelitian Putri et al., (2021) menyatakan bahwa kemahiran mandiri dalam menggunakan aplikasi akuntansi menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa akan manfaat besar aplikasi tersebut.

Menurut Hermanto & Patmawati, (2017), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemahiran literasi komputer mahasiswa berhubungan signifikan dengan kemudahan adaptasi terhadap teknologi baru.

Pada penelitian Jannah et al (2015) membuktikan bahwa kompetensi teknis seseorang dalam menggunakan perangkat komputer mempermudah proses navigasi informasi. Dengan kemampuan tersebut, individu dapat menemukan data atau referensi yang diperlukan secara lebih cepat dan akurat.

H1: Kemampuan menggunakan komputer memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan

H2: Kemampuan menggunakan komputer memiliki pengaruh terhadap persepsi kemudahan

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Persepsi Kegunaan**

Penelitian Rendy et al (2019) mendukung argumen bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Tadulako dalam mengoperasikan system aplikasi dengan persepsi kegunaan perangkat lunak tersebut.

Penelitian Hermanto & Patmawati, (2017) mendukung bahwa adanya persepsi kegunaan atas suatu kebutuhan aplikasi, maka keberadaan *coretax DJP* dapat menguntungkan atau merugikan. Begitu

juga dengan penelitian Akbar & Ginting (2014) bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan.

*H3: Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap persepsi kegunaan Coretax DJP*

### Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Sikap Pengguna

Persepsi kegunaan merupakan seberapa yakin individu dalam menggunakan teknologi tertentu yang akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan merupakan kepercayaan pada proses mengambil keputusan.

Penelitian Widiyanto, (2015) mendukung bahwa system aplikasi sangat berguna, sehingga akan meningkatkan efisiensi penyusunan serta pengolahan suatu data, sehingga dapat terwujud sebagai sikap pengguna. Penelitian (Fakhri et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan terhadap kegunaan aplikasi sangat signifikan.

*H4: Persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna Coretax DJP*

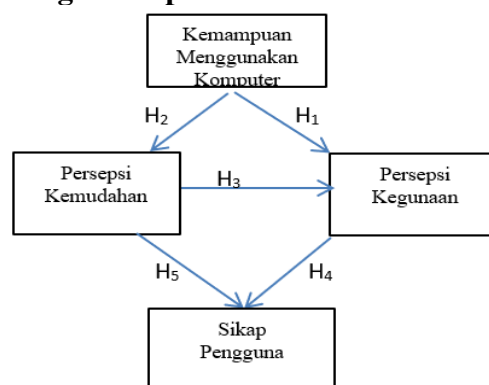
### Pengaruh Persepsi kemudahan terhadap Sikap Pengguna

Menurut Hermanto & Patmawati, (2017) persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi sikap pengguna. Dalam penelitian Sayekti & Putarta, (2016) menyatakan bahwa sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan sistem atau perangkat lunak bagi pengguna menitikberatkan pada aspek kemudahan penggunaan (*user-friendliness*).

Proses ini berlanjut pada fase di mana keyakinan akan kemudahan sistem memberikan rasa kepastian bahwa beban kerja akan berkurang, sehingga pengguna secara sadar memilih untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi tersebut sebagai alat pendukung utama yang mempermudah pengerjaan tugas mereka.

*H5: Persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna Coretax DJP*

### Kerangka Berpikiran



### METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang dilakukan dengan data primer yaitu kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan *WhatsApp Messenger* dalam bentuk *google form*. Konstruk yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan menggunakan komputer, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna.

Populasi penelitian seluruh alumni pelatihan brevet pajak A & B Lembaga Kursus & Pelatihan Sahabat Prestasi Pekanbaru serta wajib pajak orang pribadi di Pekanbaru yang telah menggunakan *Coretax DJP* dalam pelaporan SPT untuk tahun 2025 sebanyak 50 orang, dengan pemilihan sampel metode *random sampling* dalam teknik penarikan sampelnya dengan memilih sampel dengan acak dari total populasi memiliki peluang yang rata terpilih menjadi sampel didapat 39 responden.

### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan seluruh alumni pelatihan brevet pajak A & B Lembaga Kursus & Pelatihan Sahabat Prestasi Pekanbaru serta wajib pajak orang pribadi di Pekanbaru yang telah menggunakan *Coretax DJP* dalam pelaporan SPT untuk tahun 2025 sebanyak 50 orang. Dari jumlah yang disebarkan, sebanyak 39 Google Form kuesioner yang diisi, dan 11 google form kuesioner tidak diisi. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 39 kuesioner.

### Pendistribusian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	50	100%
Kuesioner yang kembali	39	78%
Kuesioner yang tidak kembali	11	22%
Kuesioner yang dapat diolah	39	78%

Sumber: Data Yang Diolah, 2026

### Uji Validitas dan Reliabilitas.

#### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilihat melalui *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan atau pertanyaan dengan total skor Ghazali, (2018). Dalam uji validitas dikatakan valid jika koefisien korelasinya ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) dengan  $n = 39$  yakni lebih besar dari 0,3160. Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan valid dan sebaliknya.

**Tabel 4.2 Validitas Variabel Kemampuan Menggunakan Komputer, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Sikap Pengguna**

VARIABEL	Corrected Item-Total Correlation	r table	Keterangan
KMK.1	0,932	0,3160	Valid
KMK.2	0,967	0,3160	Valid
KMK.3	0,963	0,3160	Valid
PK.1	0,932	0,3160	Valid
PK.2	0,929	0,3160	Valid
PK.3	0,937	0,3160	Valid
PK.4	0,909	0,3160	Valid
PK.5	0,892	0,3160	Valid
PK.6	0,839	0,3160	Valid
PKm.1	0,833	0,3160	Valid
PKm.2	0,730	0,3160	Valid
PKm.3	0,890	0,3160	Valid
PKm.4	0,811	0,3160	Valid
PKm.5	0,347	0,3160	Valid
PKm.6	0,850	0,3160	Valid
SP.1	0,800	0,3160	Valid
SP.2	0,693	0,3160	Valid
SP.3	0,815	0,3160	Valid
SP.4	0,843	0,3160	Valid
SP.5	0,880	0,3160	Valid
SP.6	0,863	0,3160	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2026

Penelitian validitas untuk seluruh variabel untuk jumlah sampel sebanyak 39 orang sampel dapat dinyatakan signifikan dibutuhkan nilai  $r_{tabel} > 0,3160$  untuk dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, (2018) Uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel.

Variabel – Variabel dinyatakan realibel jika telah memenuhi syarat jika nilai *cronbac's alpha*  $> 0,70$ . Berikut variabel – variabel hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini.

**Tabel 4.3 Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbac's Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Menggunakan Komputer (X1)	0,950	Reliabel
Persepsi Kegunaan (X2)	0,956	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X3)	0,838	Reliabel
Sikap Pengguna (Y)	0,898	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS,2026

Dari tabel di atas diketahui bahwa ketiga instrumen penelitian pada penelitian ini telah memenuhi dasar unsur reliabilitas yang terpercaya. Nilai *Cronbac's Alpha* variabel kemampuan menggunakan komputer sebesar  $0,950 > 0,60$ , nilai *cronbac's alpha* variabel persepsi kegunaan sebesar  $0,956 > 0,60$ . nilai *cronbac's alpha* variabel persepsi kemudahan  $0,838 > 0,60$ . nilai *cronbac's alpha* variabel sikap pengguna  $0,898 > 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel atau terpercaya.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (t)

Menurut Ghazali, (2018), uji statistik t merupakan uji yang dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel dependen.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel. T tabel diperoleh dari tabel statistic adalah sebesar 2,030. Apabila thitung  $< ttabel$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan apabila thitung  $> ttabel$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kemampuan Menggunakan Komputer terhadap Persepsi Kegunaan**

Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Menggunakan Komputer	2.915	2.030	0.006	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Output SPSS, 2026

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Kemampuan Menggunakan Komputer terhadap Persepsi Kemudahan**

Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Menggunakan Komputer	4.038	2.030	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Output SPSS, 2026

**Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Persepsi Kegunaan**

Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kemudahan	7.685	2.030	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Output SPSS, 2026

**Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Pengguna**

Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kegunaan	9.380	2.030	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Output SPSS, 2026

**Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Pengguna**

Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi	Keterangan
Persepsi Kemudahan	9.099	2.030	0.000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data Output SPSS, 2026

Berdasarkan hasil thitung pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel kemampuan menggunakan komputer memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ( $2,915 > 2,030$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ), maka H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan menggunakan komputer berpengaruh

signifikan terhadap persepsi kegunaan.

2. Variabel kemampuan menggunakan komputer memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ( $4,038 > 2,030$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H02 ditolak dan Ha2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan menggunakan komputer berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi kemudahan
3. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ( $7,685 > 2,030$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap persepsi kegunaan
4. Variabel persepsi kegunaan memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ( $9,380 > 2,030$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H04 ditolak dan Ha4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap pengguna
5. Variabel persepsi kemudahan memiliki nilai thitung yang lebih besar dari nilai t tabel ( $9,099 > 2,030$ ) dan taraf signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka H05 ditolak dan Ha5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap sikap pengguna.

### Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y), Ghazali (2018). Nilai R koefisien determinasi berkisar di antara nol sampai dengan satu. Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,887 <sup>a</sup>	0,787	0,769	2.336

Sumber: Data Output SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,769 atau 76,9%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini mampu memberikan variasi sebesar 76,9%, sedangkan sisanya sebesar 23,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh kemampuan menggunakan komputer terhadap Persepsi Kegunaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan bagi para praktisi akuntansi yang merupakan alumni LKP Sahabat Prestasi, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jannah et al (2015), Putri et al., (2021). Kemahiran dalam mengoperasikan komputer secara signifikan meningkatkan efikasi diri pengguna saat berinteraksi dengan *Coretax DJP*.

### Pengaruh Kemampuan menggunakan komputer terhadap persepsi kemudahan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia, dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Widiyanto (2015), Putri et al., (2021), Hermanto & Patmawati, (2017). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer akan memberikan kebiasaan bagi seseorang dalam mengoperasikan teknologi dan system *coretax DJP*. Jika seseorang telah terbiasa menggunakan teknologi berbasis komputer, maka ia menganggap akan mampu untuk beradaptasi dengan aplikasi *software* yang

baru dalam hal ini adalah *Coretax DJP*.

### Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Persepsi Kegunaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia., dengan kata lain hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al., (2021) , Hermanto & Patmawati, (2017). Persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor kunci yang mendorong konsistensi pemanfaatan *Coretax DJP* oleh para wajib pajak. Berbagai fitur yang tersedia dalam sistem aplikasi ini dirancang secara khusus untuk meningkatkan efektivitas pelaporan SPT Tahunan. Semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan dalam pengoperasian sistem, semakin besar pula nilai guna sistem aplikasi tersebut bagi pengguna maupun dalam mendukung pelaporan SPT Wajib Pajak.

### Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Sikap Pengguna

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi kegunaan terhadap sikap pengguna bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia., dengan kata lain hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri et al., (2021) dan Fakhri et al., (2022). Dengan adanya persepsi kegunaan bagi para pengguna system aplikasi *coretax DJP* maka akan terus digunakan serta dioperasikan aplikasi tersebut secara konsisten. Pada penelitian lainnya juga sejalan dengan Sari et al., (2016) dimana semakin pelanggan merasa menggunakan *e-bill* yang mampu meningkatkan efektivitas dan *e-bill* berguna bagi pelanggan untuk mendapatkan informasi lembar tagihan dengan lebih cepat maka pelanggan akan semakin suka

menggunakan layanan *e-bill* sebagai informasi lembar tagihan.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Pengguna**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap pengguna bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia, dengan kata lain hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari et al., (2016), Sidharta & Sidh, (2014), Putri et al., (2021), Hermanto & Patmawati, (2017). Persepsi kemudahan dalam penggunaan sistem *CoreTax* DJP didukung oleh fitur otomatisasi bukti potong yang terintegrasi secara langsung. Mekanisme ini memungkinkan pengguna untuk hanya melakukan verifikasi pada lampiran yang tersedia, karena data telah tersinkronisasi secara otomatis antara sistem, pihak pemotong, dan wajib pajak yang dipotong.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menggunakan komputer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia.
2. Kemampuan menggunakan komputer secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia.
3. Persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia.
4. Persepsi kegunaan secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia.

5. Persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna bagi para praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia.

### **Saran**

Adapun saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi yang praktisi alumni program Brevet Pajak A & B LKP Sahabat Prestasi yang telah bekerja di perusahaan yang tersebar di Indonesia. Responden penelitian disarankan dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pekerjaannya di perusahaan, dengan begitu maka akan mempengaruhi baik bagi persepsi kegunaan, kemudahan serta sikap pengguna dalam menjalankan pengoperasian system aplikasi tersebut, karena seiring berjalannya waktu dimungkinkan dunia perpajakan di era digital ini akan menghasilkan system perpajakan yang lebih komprehensif, sehingga mengharuskan para praktisi untuk siap menghadapi kondisi tersebut dimasa yang akan datang.
2. Bagi penelitian lanjutan diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan dan sikap pengguna dalam mengoperasikan *Coretax DJP*, seperti peminatan, atau latar belakang pendidikan. Serta disarankan bagi peneliti berikutnya untuk memperluas responden pada penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Akbar, I., & Ginting, D. B. (2014). Analisis Terhadap Penerimaan Penerapan Sistem Ujian Online Oleh Siswa

- Menggunakan Metode Tam (Technology Acceptance Model). *Media Informatika*, 13(1), 17–43.
- davis, F. D., And Venkatesh, V. (1996). A Critical Assessment Of Potential Measurement Biases In The Technology Acceptance Model. *International Journal Of Human Computer Studies*, 45(1), 19–45.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Journal Storage*, 13(3), 319–340.
- Devi, S., Putra Yasa, I. N., And Julianto, I. P. (2019). The Analysis Of Technology Acceptance Model (Tam) On The Use Of Accounting Information System. *Advances In Economics, Business And Management Research*.
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., B, Y., Sari, N. R., & Rosidah. (2022). The Use Of The Extended Technology Acceptance Model (Tam) To Measure Behavioral Intention Users Of Zahir Accounting Software. *Assets*, 12(1), 107–123.
- Fishbein, M., And Ajzen, I. (1975). Belief, Attitudes, Intention, And Behavior. *An Introduction To Theory And Research*. Reading Ma: Addison-Wesley.
- Ghina Nurul Jannah, Kartika, A. A. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Unej Digital Repository Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Using The Technology Acceptance Model ( Tam ). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 6–12.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram Ibm Spss*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Hidayat, D. (2025). *Coretax System: Krisis Implementasi Dan Dampaknya Pada Kepatuhan Wajib Pajak 2025*.
- Kencana. (2025). *Djp Target Coretax Bebas Gangguan Sistem Pada Juli 2025*.
- Ni Made Suwitri Parwati, Chalarce Totanan, Yuldi Mile, Nina Yusnita Yamin, Rahayu Indriasari, Muhammad Ilham Pakawaru, J. J. (2024). The Effect Of The Complexity Of Tax Regulations And Principles Of Justice To Taxpayer Compliance. *Of Governance, Taxation And Auditing*, 1, 12–24.
- Putri, P. H., Praptiningsih, P., & Maulana, A. (2021). Analisis Penggunaan Zahir Accounting Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 178–205. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.178-205>
- Putriana, A., Machfiroh, I. S., Mahmudah, Kristin, M. I., & Wildan, M. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Coretax Dan Dampaknya Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bendahara Pemerintah. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 161–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2841>
- Rasmon, R. (2023). Akuntan Di Era Digital: Pendekatan Tam (Technology Acceptance Model) Pada Software Berbasis Akuntansi Accurate Online. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 72–80. <https://doi.org/10.32520/jak.v11i2.2304>
- Rasmon, R., Sitinjak, M., Rahayu, E. U., Zubir, Z., & Tinaria, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Umkm Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama

- Pekanbaru Senapelan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (Ambitek)*, 3(2), 240–248. <https://doi.org/10.56870/Ambitek.V3i2.102>
- Rendy Rekka, Chalarce Totanan, Sudirman, A. G. M. (2019). Analisis Faktor Penerimaan Dan Penggunaan Software Accurate Dalam Perspektif *Technology Acceptance Model*. *Urnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 1.
- Saptono, P. B., Mahmud, G., Salleh, F., Pratiwi, I., Purwanto, D., & Khozen, I. (2024). Tax Complexity And Firm Tax Evasion: A Cross-Country Investigation. *Economies*, 12(5), 1–35. <https://doi.org/10.3390/Economies12050097>
- Sari, N. E., Hermanto, & Bambang, S. (2016). Analisis Faktor Dalam Menggunakan Layanan E-Bill Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (Tam). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–23.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan *Technology Acceptance Model* (Tam) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal Of Theory And Applied Management*, 9(3), 196–209. <https://doi.org/10.20473/Jmtt.V9i3.3075>
- Sidharta, I., & Sidh, R. (2014). Pengukuran Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Sikap Serta Dampaknya atas Penggunaan Ulangonline Shoppingpadae-Commerce. *Jurnal Computech & Bisnis*, 8(2), 92–100.
- Sriwidharmanely, And Syafrudin, V. (2012). An Empirical Study Of Accounting Software Acceptance Among Bengkulu City Students. *Asian Journal Of Accounting And Governance*, 112, 99–112.
- Vince Ratnawati, Arridho Abduh, R. (2025). *Pajak Penghasilan Di Indonesia : Konsep, Mekanisme Dan Perhitungan Praktis*.
- Widianto, K. (2015). Kajian Penggunaan Software Zahir Accounting Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model*. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 03(1), 1–11.